

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, mengolah, dan menganalisis data untuk mencapai hasil penelitian yang dipercaya. Adapun bagian-bagian dalam bab ini mencakup desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, serta prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif, Creswell (2012) menyebutkan fenomena sentral menjadi konsep utama dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Studi Eksplorasi (*exploratory study*) digunakan sebagai metode penelitian dalam fenomena baru ini karena dianggap dapat menjadi metode yang mendukung untuk mengeksplorasi informasi dari kejadian serupa dari sebuah fenomena baru yang masih terbatas informasinya. Penggunaan studi eksplorasi dirasa paling tepat digunakan sebagai strategi menjawab pertanyaan penelitian untuk mengeksplorasi fenomena baru yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu pengalaman guru dalam menjalin hubungan dengan siswa dan karakteristik *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama masa pandemik berlangsung.

Wawancara informal terlebih dahulu dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19 yang kemudian ditemukannya fenomena yang menjadi alasan dilakukannya penelitian. Latar belakang peneliti sebagai guru sekolah dasar di salah satu Sekolah Dasar Negeri mempermudah untuk mendapatkan informasi terkait fenomena yang berlangsung. Wawancara mendalam (*in depth interview*) digunakan untuk menghimpun data. Setelah mendapatkan informasi dan informan, peneliti menyusun pedoman wawancara, *informed consent*, dan kemudian menghubungi dua orang guru dan dua Sekolah Dasar Negeri yang ada di salah satu desa di Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor untuk menjadwalkan wawancara.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN X Wanaherang, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. SD Negeri ini terletak di daerah terpencil di Desa Wanaherang yang dapat di akses hanya dengan menggunakan kendaraan pribadi. Terletak di Desa Wanaherang yang berada sekitar lima ratus meter dari jalan utama penghubung antar desa. Berada di tempat sedikit jauh dari jalan utama, sekolah dasar ini dikelilingi oleh beberapa rumah warga yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda dan mayoritas penduduk di sekitar sekolah merupakan pedagang, supir, dan buruh. Sedikit dari orangtua siswa memiliki latar belakang ekonomi yang baik. Sekolah Dasar Negeri tersebut terdiri dari 1 Kepala Sekolah, dan 7 guru sebagai wali kelas, 1 guru PAI, 1 guru PJOK, dan 1 penjaga sekolah. Sekolah dasar tersebut memiliki fasilitas 1 ruang perpustakaan dan tempat penyimpanan barang-barang yang tidak digunakan, 1 aula terbuka, 4 ruang kelas yang digunakan oleh 7 rombel kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah. Pada kesehariannya guru menggunakan kendaraan roda dua pribadi untuk mencapai sekolah. Latar belakang ekonomi orangtua siswa yang mayoritas bekerja sebagai pedagang, supir dan buruh dapat menjadi kendala dalam menyediakan fasilitas yang baik dalam pembelajaran daring selama pandemic.

Empat informan dipilih oleh peneliti yang merupakan dua orang guru yaitu Ibu AS dan Ibu LH yang mengajar di kelas rendah sekolah dasar yang sehari-harinya terlibat langsung dalam pembelajaran daring. Serta informan lainnya yang dipilih untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diberikan yaitu dua orang siswa SL dan NS yang merupakan perwakilan dari siswa kelas rendah. Guru AS merupakan informan pertama dari penelitian ini, Ibu AS adalah seorang guru yang mengajar di kelas 3 Sekolah Dasar. Ibu AS berusia sekitar 25 hingga 28 tahun dan memiliki pengalaman mengajar di Sekolah Dasar selama 5 tahun. Dalam kesehariannya Ibu AS tidak hanya mengajar dikelas 3, namun juga merupakan operator sekolah. Informan kedua adalah Ibu LH yang mengajar dikelas 1 Sekolah Dasar. Ibu LH berusia sekitar 48 hingga 52 tahun dan merupakan guru ASN yang memiliki pengalaman mengajar selama 18 tahun. Adapun informan siswa SL yang berusia sekitar 9 tahun dan berada di kelas 3 sekolah dasar. Memiliki latar belakang orangtua yang bekerja. Dan informan siswa NS yang berusia sekitar 7 tahun dan

berada di kelas 1 sekolah dasar. Memiliki latar belakang ayah yang bekerja sedangkan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga.

Pemilihan informan dilakukan dengan *purposeful sampling* karena dibutuhkan informan yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian. Pemilihan siswa SL dan NS karena kedua siswa masih berada di kelas rendah sekolah dasar dan masih berada di tahapan usia awal sekolah. Yang mana satu siswa berada disituasi yang seharusnya sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dengan baik namun terhambat karena situasi pandemic, sedangkan satu siswa berada di usia awal sekolah yang masih belajar beradaptasi dengan lingkungan formal sekolah. Walaupun situasi pandemi COVID-19 belum berakhir sepenuhnya dan masih dalam penerapan pembatasan sosial skala kecil, akan tetapi kegiatan wawancara mendalam (*in depth interview*) masih dapat dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Proses wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk data penelitian dan proses triangulasi dalam penelitian kualitatif ini dibantu dengan alat elektronik *handphone*, *audio recorder* dan *voice note* dalam aplikasi *whatsapp messenger* sebagai alat bantu dalam melakukan *cross-check* kepada informan mengenai ketepatan informasi yang di dapat agar data yang diperoleh akan tersimpan dengan lengkap dan memudahkan proses transkrip dan analisis data.

3.3 Prosedur Pengambilan Data

Data dikumpulkan dengan mewawancarai dua orang guru sekolah dasar negeri dan dua orang siswa dari kelas informan mengajar. Sebelumnya, peneliti terlebih dahulu mencari informasi terkait *student-teacher relationships* dan fenomena baru dalam pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan tujuan dapat menggali lebih dalam dan detail mengenai informasi tentang pengalaman guru dalam menjalin *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Proses wawancara menggunakan *open-ended question* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam tentang pengalaman guru dalam menjalin *student-teacher relationships* dan karakteristik *student-teacher*

relationships selama masa pandemi berlangsung. Pedoman wawancara disusun agar pertanyaan lebih terarah dan mendapatkan informasi yang lengkap serta dapat menggali lebih dalam apa yang ingin diketahui dari penelitian ini.

Tabel 3.1

Protokol Wawancara

PROTOKOL WAWANCARA	: Guru
Hari dan Tanggal	:
Waktu	: SDN Wanaherang
Tempat Wawancara	: Syara Zohari Saputri
Interviewee	
Interviewee	: Guru Kelas
Posisi Interviewee	
Pertanyaan Sesi 1	:
- Untuk mengetahui pengalaman guru tentang <i>student-teacher relationships</i> sebelum dan selama masa pandemic COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda membangun hubungan dengan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum masa pandemic? 2. Menurut anda seberapa penting guru menjalin hubungan dengan siswa di dalam proses pembelajaran? 3. Menurut anda adakah dampak yang signifikan dari menjalin hubungan dengan siswa di dalam proses pembelajaran?
Pertanyaan Sesi 2	:
- Untuk mengetahui dampak pandemic COVID-19 terhadap <i>student-teacher relationships</i> di sekolah dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandemic COVID-19 mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah anda? Khususnya di kelas anda? 2. Bagaimana menurut anda hubungan yang terjalin dan terbentuk dengan siswa di dalam pembelajaran daring selama pandemic? Mengapa demikian?

	3. Hambatan apa saja yang anda temukan dalam membangun hubungan antara guru dan siswa selama masa pandemic?
<p>Pertanyaan Sesi 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui faktor pendukung dan upaya guru dalam membangun <i>student-teacher relationships</i> selama pandemic global 	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya anda dalam membangun hubungan dengan siswa di dalam proses pembelajaran selama masa pandemic? 2. Apa saja upaya anda dalam mempertahankan hubungan dengan siswa di dalam proses pembelajaran daring? 3. Apa yang anda rasakan dalam membangun hubungan dengan siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemic berlangsung?
<p>Pertanyaan Sesi 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui urgensi <i>student-teacher relationships</i> bagi guru 	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang anda persiapkan untuk memenuhi kebutuhan interaksi yang penting untuk membangun hubungan dengan siswa selama masa pandemi berlangsung? 2. Apa saja yang anda persiapkan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang penting dalam membangun hubungan dengan siswa selama masa pandemic berlangsung?

PROTOKOL WAWANCARA	: Siswa
	:
Hari dan Tanggal	:
Waktu	: SDN Wanaherang
Tempat Wawancara	: Syara Zohari Saputri
Interviewer	:
Interviewee	: Siswa
Posisi Interviewee	:
Pertanyaan Sesi 1	:

<p>- Untuk mengetahui pengalaman siswa dalam membangun hubungannya dengan guru selama masa pandemic COVID-19</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gurumu memberikan pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas? 2. Bagaimana gurumu memberikan pelajaran ketika proses pembelajaran melalui media daring? 3. Bagaimana kamu belajar ketika pembelajaran daring selama pandemic?
<p>Pertanyaan Sesi 2</p> <p>- Untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap <i>student-teacher relationships</i> dalam persepsi siswa</p>	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaanmu tentang pembelajaran daring di sekolah mu? 2. Kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika pembelajaran daring berlangsung? 3. Pernahkah kamu bertemu langsung dengan gurumu selama pembelajaran daring? Bagaimana caranya kamu bertemu dengan gurumu? 4. Bagaimana menurutmu belajar melalui media daring?
<p>Pertanyaan Sesi 3</p> <p>- Untuk mengetahui proses terjalannya hubungan antara guru dengan siswa dalam perspektif siswa</p>	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaanmu tentang guru kamu ketika belajar di dalam kelas? 2. Bagaimana kamu berinteraksi dengan gurumu ketika pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung? 3. Bagaimana perasaanmu ketika bertemu dengan gurumu saat pembelajaran daring? 4. Pernahkah gurumu membantumu ketika kamu kesulitan dalam pembelajaran? 5. Bagaimana respon gurumu ketika kamu kesulitan dalam memahami pembelajaran?

	6. Dan bagaimana respon gurumu ketika kamu kesulitan dalam pembelajaran selama pembelajaran daring?
--	---

Wawancara dilakukan selama 30-45 menit dengan masing-masing informan di sekolah tempat informan bekerja juga dilakukan diluar lingkungan sekolah dan dilaksanakan di hari berbeda dan diluar jam pembelajaran. Pertanyaan disusun untuk mengetahui bagaimana pemikiran guru dan siswa tentang interaksi antara guru dan siswa selama masa pandemi, serta upaya guru dalam urgensinya membangun dan menjalin interaksi yang berkualitas di dalam pembelajaran daring selama masa pandemi.

3.4 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu proses analisis data. Setelah memperoleh data melalui wawancara mendalam, dilakukan proses analisis dengan menggunakan *coding data*. Dalam proses *coding data* berdasarkan Straus dan Corbin dalam Indrawan dan Yaniawati (2017) terdapat 3 tahap dalam menganalisis data, yaitu, 1) *open coding*, 2) *axial coding*, dan 3) *selective coding*. Dalam Straus & Corbin (1990) *open coding* merupakan proses untuk menguraikan, memilih, membandingkan dan mengkategorikan data; *axial coding* merupakan sebuah proses untuk menarik koneksi antar kategori setelah dilakukannya *open coding*; dan *selective coding* merupakan proses akhir dari sebuah analisis data yang dilakukan setelah kategori kode data dan subkategori data diberi label melalui *open coding*.

Pada proses ini gagasan yang muncul diberi tanda (*labelling*). Dalam proses ini akan terjadi proses penyaringan data yang relevan. Proses *highlight* pada data wawancara dilakukan pertama kali untuk mempermudah menentukan kata kunci atau yang disebut dengan *coding*.

3.5 Keabsahan Data

Pada penelitian fenomenologi ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi informan dalam memastikan data kepada informan apabila dalam wawancara masih ditemukan pertanyaan yang masih menyisakan ketidakjelasan. Peneliti memilih metode triangulasi untuk mengecek kebenaran data yang diberikan oleh informan dengan menggali data dari informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi.

Cross-check juga dilakukan kepada informan untuk memastikan (*confirmability*) bahwa informasi data yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan, serta untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data (Indrawan & Yaniawati, 2017). *Cross-check* tidak hanya dilakukan kepada informan guru saja akan tetapi dilakukan juga kepada siswa untuk membandingkan kebenaran informasi yang diberikan oleh guru. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti mereviu hasil wawancara setelah pertanyaan terakhir dijawab oleh informan, sehingga informan dapat mengklarifikasi apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam pencatatan data.

Proses *triangulasi* pada informan dilakukan dalam penelitian ini guna memperoleh kebenaran informasi yang lebih akurat dari informan lain yang masih memiliki keterkaitan dengan informan penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan proses reflektivitas. Reflektivitas peneliti dilakukan mengingat latar belakang personal peneliti penting untuk disadari agar berhati-hati dalam melakukan penelitian dan menjauhi interpretasi yang bersifat menghakimi. Berdasarkan Creswell (2013), reflektivitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam komunitas yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan refleksi dan menemukan – reflektivitas yang menjadi isu penting yakni latar belakang peneliti, pengalaman peneliti sebagai seorang guru sekolah dasar, peran peneliti dan hubungan peneliti dengan informan.

1. Latar belakang peneliti

Latar belakang peneliti menjadi bahan reflektivitas peneliti dalam menggambarkan sudut pandang peneliti mengenai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti berlatar belakang sarjana pendidikan Bahasa Inggris sebelum melanjutkan studi Psikologi Pendidikan di SPs UPI. Peneliti berprofesi sebagai seorang guru

sekolah dasar di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor sehingga memiliki ketertarikan untuk meneliti hubungan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.

Pengalaman peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri, merasakan adanya kesulitan dalam menjalin hubungan yang berkualitas dengan siswa di dalam proses pembelajaran tatap muka, dan memiliki keingintahuan tentang kesulitan guru dalam membangun *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama pandemic. Hal ini dikarenakan selama masa pandemik peneliti tidak memiliki pengalaman dalam pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemik COVID-19. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik menggali pengalaman dalam menghadapi hambatan dan upaya guru dalam membangun *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama pandemik COVID-19 di tingkat sekolah dasar, mengingat *student-teacher relationships* merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan anak-anak di usia awal sekolah dasar.

Disamping itu, peneliti juga merasakan adanya urgensi *student-teacher relationships* yang berkualitas di dalam pembelajaran daring selama pandemik di sekolah dasar negeri. Latar belakang profesi peneliti sebagai guru sekolah dasar membuat peneliti tergerak untuk meneliti hubungan antara guru dan siswa di sekolah dasar khususnya di sekolah dasar negeri. Tidak hanya itu, profesi peneliti sebagai guru mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi terbaru tentang *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama masa pandemik COVID-19.

2. Peran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai fasilitator dimana peneliti hanya memberikan pertanyaan wawancara dan menampung jawaban informan tanpa adanya intervensi. Dengan pengalaman peneliti sebagai guru sekolah dasar selama beberapa tahun terakhir, peneliti berupaya menyuarakan perspektif guru sekolah dasar khususnya di sekolah dasar negeri dalam menjalin *student-teacher relationships* di dalam proses pembelajaran khususnya selama masa pandemic COVID-19 dan mengeksplorasi karakteristiknya yang dirasa belum tereksplorasi dan masih menyisakan *gap* dalam interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa

dalam pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemic. Peneliti mencegah adanya subjektifitas dengan melakukan wawancara yang berfokus pada klarifikasi jawaban informan dan meminta informan untuk meriviu hasil wawancara untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam mencatat dan menginterpretasi respon informan.

3. Hubungan peneliti dengan informan

Peneliti memiliki hubungan dengan informan guru sebagai rekan seprofesi dan tidak memiliki hubungan apapun dengan informan siswa yang merupakan perwakilan siswa dari kelas informan guru. Sebelumnya, peneliti pernah berinteraksi dan bertemu dengan informan dalam sebuah forum rutin perkumpulan gugus kerja guru sekolah dasar. Informan mengetahui latar belakang peneliti sebagai sesama guru dan informan mengetahui bahwa peneliti belum pernah memiliki pengalaman dalam mengajar PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) melalui media daring selama masa pandemik COVID-19 untuk menghindari *positivity bias* yang mungkin terjadi ketika informan dan peneliti merupakan rekan satu profesi sebagai seorang guru sekolah dasar.

3.6 Kode Etik Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, informan diberikan terlebih dahulu lembar *informed consent* sebagai persetujuan bahwa mereka akan terlibat riset dengan penuh kesadaran.

Dalam upaya perlindungan informan penelitian dari hal-hal yang berpotensi menimbulkan kerugian, peneliti akan melindungi identitas subyek peneliti dengan memberikan inisial untuk menjaga privasi informan. Peneliti juga memastikan informan bersedia untuk dihubungi kembali apabila dibutuhkan sesi tanya-jawab lanjutan.